



## Fundamental Beta pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

**Tegar Maulana Hidayat**

*tegarmaulanahidayat28@gmail.com*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Adler Haymans Manurung**

*adler.manurung@dsn.ubharajaya.ac.id*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Jhonni Sinaga**

*jhonni.sinaga@dsn.ubharajaya.ac.id*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: *tegarmaulanahidayat28@gmail.com*

**Abstrak.** *This study aims to determine the effect of Return on Equity, Fixed Asset, Price Book Value, Asset Growth, and Effective Tax Rate on Stock Beta. The data collection method used is using data from the financial statements of property companies. This study was analyzed using descriptive analysis, classical assumption analysis, multiple regression analysis, coefficient of determination, and t-test. The results of this study indicate that the effect of ROE has a positive and insignificant effect on stock beta, fixed assets have a positive and insignificant effect on stock beta, price book value has a negative and significant effect on stock beta, asset growth has a positive and significant effect on stock beta, and effective tax rate has a positive and insignificant effect on stock beta.*

**Keywords:** *Return on Equity, Fixed Asset, Price Book Value, Asset Growth, Effective Tax rate, Stock Beta.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity, Fixed Asset, Price Book Value, Asset Growth, dan Effective Tax Rate terhadap Beta Saham. Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan properti. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham, fixed asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham, price book value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham, asset growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham, dan effective tax rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham.

**Kata Kunci:** *Return on Equity, Fixed Asset, Price Book Value, Asset Growth, Effective Tax rate, Beta Saham.*

### PENDAHULUAN

Jika seorang investor ingin membuat pilihan investasi cerdas yang akan menghasilkan keuntungan besar, mereka perlu melakukan pekerjaan rumah mereka terhadap potensi risiko. Selalu ada kemungkinan bahwa suatu investasi tidak akan menghasilkan uang sebanyak yang direncanakan. (Syamsul Bachri, 2020) Dalam manajemen investasi kontemporer diketahui bahwa ada dua kategori utama risiko investasi: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Salah satu cara untuk mengurangi paparan terhadap risiko tidak sistematis, yang sering disebut

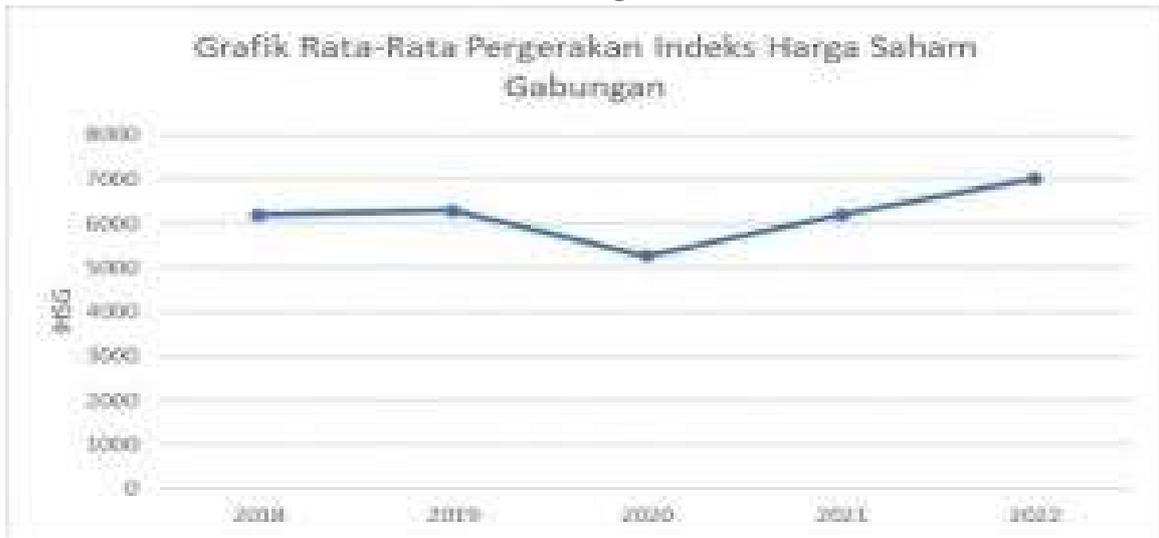
risiko perusahaan, adalah dengan mendiversifikasi portofolio investasi Anda. Di sisi lain, investor menghadapi risiko sistemik, yang sering disebut dengan risiko pasar, yang melekat pada pasar modal secara keseluruhan dan tidak dapat dihindari.

Beta juga menggambarkan risiko sistemik. Beta suatu saham menunjukkan seberapa besar fluktuasi tingkat keuntungannya sebagai respons terhadap perubahan tingkat keuntungan indeks pasar (Syamsul Bachri, 2020). Beta suatu saham menunjukkan seberapa fluktuatifnya return saham tersebut dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Volatilitas suatu saham dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengembaliannya berubah selama jangka waktu tertentu. Risiko sistemik suatu saham ditunjukkan oleh fluktuasinya. Risiko sistematis lebih tinggi ketika tingkat pengembalian saham lebih fluktuatif dibandingkan dengan tingkat pengembalian pasar, dan berbanding terbalik. (Syamsul Bachri, 2020) mengklaim bahwa angka beta yang tinggi menunjukkan bahwa dampak fluktuasi pasar terhadap perubahan harga saham individu sangatlah sensitif, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan return saham. Pengembalian yang diharapkan adalah jumlah uang yang menurut investor dapat diperoleh dari suatu investasi dalam jangka waktu tertentu. Namun return yang Anda peroleh tidak sesuai dengan prediksi keuntungan Anda. Risiko investasi, yang berdampak pada risiko sistemik bisnis, didefinisikan sebagai adanya ketidakpastian mengenai tingkat keuntungan yang diharapkan.

Ketika beta secara umum tetap konsisten, maka beta menjadi lebih berguna sebagai indikator risiko untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang telah ditunjukkan investor. (Syamsul Bachri, 2020). Di antara beberapa indeks pasar di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu yang digunakan untuk menghitung rata-rata pasar, kadang disebut indeks pasar. Angka beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut lebih fluktuatif dan sensitif terhadap perubahan IHSG dibandingkan IHSG itu sendiri. Karena beta yang lebih tinggi pada saham-saham bernilai tinggi dibandingkan dengan ekuitas normal, nilai portofolio yang terdiri dari saham-saham ini dapat meningkat dengan cepat atau anjlok secara drastis (Syamsul Bachri, 2020). Menariknya, ada beberapa ekuitas yang beta-nya bergerak berlawanan dengan rata-rata pasar—beta negatif. Ketika rata-rata pasar turun, saham dengan beta negatif akan naik; sebaliknya, ketika rata-rata pasar naik, maka saham akan turun relatif terhadap harga pasar.

Indeks pasar saham adalah cara umum untuk merangkum data mengenai kinerja pasar saham. Untuk melacak fluktuasi harga sekuritas, diperlukan indeks. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (ILQ45), Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas 100 adalah beberapa indeks yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Tandililin menyatakan bahwa di pasar modal, tingkat aktivitas setiap sekuritas berfluktuasi (2010:87). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencakup seluruh saham tercatat, dipandang sebagai ukuran aktivitas pasar modal yang kurang dapat diandalkan karena tidak dapat menangkap aktivitas sekuritas tertentu yang sering diperdagangkan di pasar, namun tidak pada sekuritas lain. . Maka, pada tanggal 13 Juli 1994, diperkenalkan indeks baru yang disebut Indeks LQ 45. Indeks ini memperhitungkan saham-saham perusahaan yang dimasukkan dalam perhitungan karena diyakini mencerminkan pergerakan harga saham yang paling aktif diperdagangkan dan juga lebih mencerminkan kondisi pasar saham sehingga dapat mewakili return saham. Saham-saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang kuat, serta kesehatan keuangan yang baik dan masa depan yang menjanjikan.

**Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Saham**



Sumber : data diolah pada tahun 2023 oleh kompasiana.com

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik rata-rata pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2018 dan 2019 dimana di tahun tersebut masih belum ada musibah bencana Covid -19 yaitu harga saham berada di nilai rata-rata sebesar 6.194,50 dan meningkat di tahun 2019 sebesar 6.299,54. Namun, di tahun 2020 rata-rata harga saham gabungan menunjukkan penurunan karena adanya musibah atau bencana Covid -19 yang melanda di Indonesia. Pada tahun 2020 rata – rata IHSG sangat turun secara signifikan dan titik terendahnya ada di bulan Maret 2020. Disaat ada Covid -19 di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan menjadi 5.260,03. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut adalah masa dimana semua kegiatan dan pekerjaan diberhentikan secara terpaksa untuk menghindari penularan wabah penyakit Covid -19. Namun hal tersebut untungnya tidak berlangsung lama sehingga pada tahun 2021, IHSG mengalami peningkatan sebesar 6.186,02 dan terus meningkat hingga tahun 2022 sebesar 7.006,80.

Di antara beberapa indeks pasar di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu yang digunakan untuk menghitung rata-rata pasar, kadang disebut indeks pasar. Angka beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut lebih fluktuatif dan sensitif terhadap perubahan IHSG dibandingkan IHSG itu sendiri. Karena ekuitas beta bernilai tinggi lebih cenderung mengalami perubahan harga yang besar, investor mungkin melihat nilai portofolionya melonjak dan kemudian anjlok dalam sekejap (Brigham, E.F., & Houston., 2006). Menariknya, ada beberapa ekuitas yang beta-nya bergerak berlawanan dengan rata-rata pasar—beta negatif. Ketika rata-rata pasar turun, saham dengan beta negatif akan naik; sebaliknya, ketika rata-rata pasar naik, maka saham akan turun relatif terhadap harga pasar.

Beta ( $\beta$ ) mengacu pada risiko sistematis, khususnya risiko yang tidak dapat dihilangkan. Beta menggambarkan tingkat keuntungan investasi (saham) terhadap tingkat keuntungan pasar (Husnan, 2001). Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return saham. Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi.. Ini adalah risiko sistemik yang mempengaruhi semua saham yang diperdagangkan di bursa tersebut.

Metodologi yang lebih komprehensif untuk mengukur risiko fundamental suatu sekuritas menggunakan data harga dan informasi terkait pasar lainnya diciptakan oleh Barr Rosenberg

dan Vinay Marathe dalam Frank J. Fabozzi. Jumlahnya dikenal sebagai beta dasar. Langkah pertama dalam menghitung beta fundamental adalah mengkarakterisasi perusahaan menggunakan rasio yang mewakili kesehatan fundamentalnya. Analisis dapat mengukur risiko sistematis sekuritas menggunakan data keuangan dan data terkait pasar. Penelitian ini mencakup rasio data keuangan dan juga rasio data pasar diantaranya *Return On Equity, Fixed Asset/Total Asset, Price Book Asset, Asset Growth dan Effective tax rate*.

Beta saham dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Perusahaan dengan pembayaran dividen yang rendah cenderung memiliki pertumbuhan aset yang cepat, hal ini memberikan efek menguntungkan pada beta karena pertumbuhan aset yang cepat dapat menyebabkan laba berfluktuasi. Akibatnya, risiko akan meningkat seiring dengan apresiasi aset yang cepat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Retnaningdiah, yang menganalisis komponen penting beta. Berdasarkan hasil penelitian, beta saham dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pertumbuhan aset. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriastuti. Pada saat yang sama, Soegiarto tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel pertumbuhan aset dan beta saham dalam analisisnya.

Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu investasi adalah dengan melihat laba atas ekuitas. Oleh karena itu, sisa uangnya dapat digunakan. Beta suatu saham dipengaruhi secara negatif oleh laba atas ekuitas (ROE) karena ROE yang lebih besar menghasilkan nilai beta yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Indra yang mengamati bagaimana karakteristik dasar mempengaruhi risiko sistematis. Menurut temuan penelitian, return on equity (ROE) secara signifikan mengurangi beta saham.

Efisiensi penggunaan total aset suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan, atau besarnya penjualan bersih yang dapat dicapai per rupiah yang diinvestasikan pada aset tersebut, dapat ditunjukkan dengan melihat total aset. Nilai beta yang lebih rendah dikaitkan dengan perputaran aset secara keseluruhan yang lebih tinggi. Penelitian Doddy Setiawan menguatkan temuan ini dengan melihat pengaruh ROE, total aset turnover, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan aset. Total perputaran aset secara signifikan menurunkan beta, menurut temuan penelitian.

Penulis bermaksud mengangkat topik “Fundamental Beta pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022” berdasarkan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengaruh ROE terhadap Beta Saham**

Meningkatnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham ditunjukkan dengan semakin tingginya rasio return on equity (ROE). Ketika laba bersih meningkat, laba atas ekuitas (ROE) juga meningkat, dan sebaliknya: laba bersih yang lebih rendah menghasilkan ROE yang lebih rendah. Konsisten dengan penelitian lain, temuan kami menegaskan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap beta saham (Carlo, 2014; Siregar, 2018). Uraian ini memberikan dasar bagi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa:

H1 : ROE memiliki pengaruh positif terhadap beta saham

### **Pengaruh Fixed Asset terhadap Beta Saham**

“Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset,” jelas Hery (2016:187). Maria (2014) menemukan bahwa total aset turnover berpengaruh positif dan

signifikan secara statistik terhadap beta. Dari penjelasan tersebut hipotesis kedua membuktikan bahwa:

H2 : Fixed asset dan memiliki pengaruh positif terhadap beta saham

#### **Pengaruh Price Book Value terhadap Beta Saham**

Harga saham naik dan return investor naik ketika evaluasi yang baik menarik pembeli untuk membeli saham (Dwialesi & Darmayanti, 2016). Temuan Purnamaningsih dan Wirawati (2014) menguatkan hal ini karena mereka menemukan bahwa PBV meningkatkan beta saham.

Hipotesis ketiga membuktikan bahwa menurut penjelasan ini, karena:

H3 : Price Book Value memiliki pengaruh positif terhadap beta saham

#### **Pengaruh Asset Growth terhadap Beta Saham**

Hasil operasional diyakini akan meningkat dan pendapatan akan meningkat seiring dengan peningkatan ekspansi aset. Risiko saham akan lebih kecil dan beta saham akan lebih rendah jika profitabilitas perusahaan meningkat, yang merupakan indikator kuat keberhasilan kinerja karena hal ini berarti investor cenderung memperoleh keuntungan besar. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis keempat membuktikan bahwa:

H4 : Asset Growth memiliki pengaruh negatif terhadap beta saham

#### **Pengaruh Effective Tax Rate terhadap Beta Saham**

Pelaku usaha dan masyarakat wajib membayar pajak guna mendanai fungsi redistribusi yang dimanfaatkan untuk pembangunan nasional. Sarifah dkk. (2019) melaporkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa ETR mempengaruhi beta saham. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis kelima membuktikan bahwa:

H5 : Effective Tax Rate memiliki pengaruh positif terhadap beta saham

### **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif digunakan. Angka-angka dan data sekunder merupakan landasan pendekatan kuantitatif. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh organisasi lain (Sari et al., 2024). Sumber tersebut menyatakan bahwa metode kuantitatif mengandalkan data numerik yang diperoleh dari sumber sekunder dan dipublikasikan oleh organisasi lain. Pengukuran dan penghitungan menjadi pusat perhatian dalam pendekatan kuantitatif ini. Data sekunder dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan di industri real estate melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode tidak langsung.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan terkait real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022. Dengan mengkaji data tahunan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dari tahun 2018 hingga 2022, kita dapat mengumpulkan informasi ini dari catatan mereka masing-masing dan menggunakannya untuk tujuan pelaporan. Situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat yang baik untuk mencari informasi ini karena memuat catatan perusahaan.

Sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, yang ditentukan berdasarkan kriteria sampel penelitian. Setiap bulan pelaporan, perusahaan properti secara konsisten merilis laporan keuangan dan tahunan. Untuk tahun 2018–2022, perusahaan realti memiliki data terkait variabel penelitian. Purposive sampling adalah strategi penelitian yang digunakan oleh perusahaan real estate ini.

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder digunakan sebagai dasar penelitian ini. Data sekunder ini berasal dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2018–2022 pada perusahaan industri properti. Seluruh informasi tersebut berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)..

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor real estate menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Situs resmi Bursa Efek Indonesia menyediakan akses terhadap data tersebut. Selain itu, penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang mencakup tahun 2018–2022. Mei 2024 adalah bulan pengumpulan data untuk penelitian ini.

Enam variabel, yang dibagi rata antara kategori independen dan dependen, membentuk penelitian ini. Variabel yang sangat terkait atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang berdampak pada variabel dependen dan biasanya dinilai di luar model (Sari et al., 2024).

Beta Saham (Y) merupakan salah satu variabel dependen yang menjadi subjek penelitian. Return on Equity (ROE) (X1) merupakan salah satu dari lima variabel independen yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Dividen atas Total Aktiva/Aset Tetap (X2). PBV (X3) adalah nilai buku harga. Peningkatan Aset (X4). (X5) Tarif Pajak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi beta saham, antara lain ROE, aset tetap/total aset, PBV, pertumbuhan aset, dan tarif pajak efektif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel dapat dibuat dengan menggunakan salah satu dari tiga model: efek umum, efek tetap, atau efek acak. Tabel berikut menunjukkan pilihan model data panel yang diperoleh:

Berikut beberapa pengujian untuk membantu Anda memilih model terbaik untuk pengelolaan data panel:

**Tabel 4.3 Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE?	-1.326892	0.388751	-3.413221	0.0008
FA?	2.708343	0.220021	12.30948	0.0000
PBV?	1.000000	2.99E-08	33392356	0.0000
AG?	1.000001	5.81E-07	1722409.	0.0000
ETR?	-0.999999	8.27E-07	-1208565.	0.0000

**Tabel 4.4 Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.961563	0.019907	48.30360	0.0000
ROE?	-1.025479	0.107095	-9.575392	0.0000
FA?	0.999813	0.079156	12.63098	0.0000
PBV?	1.000000	8.58E-09	1.17E+08	0.0000
AG?	1.000000	1.57E-07	6362967.	0.0000
ETR?	-1.000000	2.24E-07	-4464713.	0.0000

**Tabel 4.6 Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.963366	0.018448	52.22146	0.0000
ROE?	-1.000470	0.094307	-10.60859	0.0000
FA?	0.951824	0.062990	15.11067	0.0000
PBV?	1.000000	7.33E-09	1.36E+08	0.0000
AG?	1.000000	1.42E-07	7060014.	0.0000
ETR?	-1.000000	2.01E-07	-4978795.	0.0000

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menguji spesifikasi model yang tepat untuk mengkarakterisasi data terbaik dan paling tepat sangat penting untuk analisis data panel. Berbagai pengujian, seperti uji Chou dan uji Hausman, akan dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai:

**Uji chou** adalah metode untuk menentukan model mana yang memungkinkan, model efek umum dan model efek tetap, yang lebih cocok untuk memperkirakan data panel. Kami memiliki data berikut:

**Tabel 4.7 Uji Chou**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.747014	(34,135)	0.0135
Cross-section Chi-square	63.811173	34	0.0015

Nilai prob 0.0015 lebih kecil dari nilai p-value 0.05, maka model yang cocok untuk digunakan adalah model FEM.

**Uji Hausman**, Saat memutuskan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), kriteria pengujian ditentukan oleh hasil Hausman Test. Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling cocok diterapkan jika p-value lebih tinggi dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), kita dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik yang dapat diterapkan. Uji Hausman penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.569946	5	0.7659

Hasilnya menunjukkan bahwa Random Effect Model adalah yang paling cocok untuk diadopsi, karena tabel uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari alpha 0,05 sehingga menerima  $H_0$ .

Berdasarkan uji Chow dan Hausman pada metode model regresi data panel, Fixed Effect Model (FEM) ditetapkan sebagai model estimasi yang optimal untuk digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi benar-benar representatif, penelitian ini melakukan pengujian. Berikut ini adalah beberapa pengujian asumsi klasik yang sebaiknya dihindari dalam analisis regresi berganda guna menjamin keandalan hasil.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabilitas residual antar data tidak sama dalam model regresi. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Temuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.92E-05	4.47E-06	4.285054	0.0000
X1	2.41E-06	2.41E-05	0.100159	0.9204
X2	4.92E-06	1.78E-05	0.276682	0.7824
X3	4.18E-12	1.93E-12	2.164701	0.0322
X4	6.31E-11	3.53E-11	1.786861	0.0762
X5	-2.71E-12	5.03E-11	-0.053919	0.9571

Data yang diberikan menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9204 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Begitu pula dengan variabel X3 mempunyai nilai sebesar 0,0322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Selanjutnya variabel X3 menunjukkan gejala heteroskedastisitas dengan nilai sebesar 0,9571 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sebaliknya variabel X5 tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan BETA dihitung sebagai berikut: **BETA = 0,92 - 0,98 x ROE + 0,94 x FA + 1,01 x PBV + 0,99 x AG - 0,99 x ETR.**

Koefisien regresi variabel Return on Equity (ROE) sebesar -0,98. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba atas ekuitas (ROE) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan beta saham, mengingat semua faktor independen lainnya tidak berubah. Koefisien negatif menunjukkan tidak adanya korelasi langsung atau terbalik antara ROE dengan beta saham.

Koefisien regresi variabel Aktiva Tetap berkorelasi positif dengan nilai sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Aset Tetap sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan beta saham, mengingat variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien positif menunjukkan adanya korelasi searah antara Aktiva Tetap dan beta saham.

Koefisien regresi variabel Price Book Value bertanda positif signifikan dengan nilai sebesar 1,01. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada Price Book Value akan menghasilkan peningkatan beta saham, asalkan semua variabel independen lainnya tetap sama. Koefisien positif menunjukkan korelasi yang konsisten dan satu arah antara Price Book Value dan beta saham.

Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Aset bertanda positif signifikan dengan nilai sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Pertumbuhan Aset sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan beta saham, mengingat variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien positif menunjukkan adanya korelasi searah antara Pertumbuhan Aset dan beta saham.

Koefisien regresi variabel Tarif Pajak Efektif sebesar -0,99. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan Tarif Pajak sebesar 1%, maka beta saham akan menurun dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan tidak adanya korelasi langsung atau terbalik antara Tarif Pajak Efektif dengan beta saham.

### Koefisien Determinain (Uji R2)

Untuk mengetahui seberapa besar penjelasan variabel independen suatu model regresi terhadap variabel dependennya, ahli statistik menggunakan Koefisien Determinan. Temuan uji R2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Tabel uji R2**

R-squared	0.696806
Adjusted R-squared	0.609217
S.E. of regression	4.53E-05
Sum squared resid	2.77E-07
Log likelihood	1524.673
F-statistic	7.955371
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil uji R2 diatas menunjukkan bahwa nilai R-squared adalah 0,696806 atau 69,68%, yang artinya variabel ROE, Fixed Asset, Price Book Value, Asset Growth, dan Effective Tax Rate mampu menjelaskan 69,68%, maka dari hasil tersebut variabel ROE, Fixed Asset, Price Book Value, Asset Growth, dan Effective Tax Rate memiliki pengaruh yang kuat terhadap beta saham.

### Uji Koefisien secara Parsial (Uji t)

Sambil menjaga variabel-variabel lain tetap konstan atau terkendali, uji-t menentukan kepentingan relatif setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.92E-05	4.47E-06	4.285054	0.0000
X1	2.41E-06	2.41E-05	0.100159	0.9204
X2	4.92E-06	1.78E-05	0.276682	0.7824
X3	4.18E-12	1.93E-12	2.164701	0.0322
X4	6.31E-11	3.53E-11	1.786861	0.0762
X5	-2.71E-12	5.03E-11	-0.053919	0.9571

Berdasarkan angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan dk (n-35) maka dapat diperoleh (91 - 35 = 56) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,672522. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini yaitu :

#### 1. Return on Equity terhadap Beta saham

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai prob return on equity 0,9204 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ( $0,9204 > 0,05$ ) dan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $0,100159 < 1,672522$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property.

#### 2. Fixed Asset terhadap Beta saham

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai prob Fixed Asset 0,7824 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ( $0,7824 > 0,05$ ) dan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $0,276682 < 1,672522$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property.

3. Price Book Value terhadap Beta saham

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai prob Price Book Value 0,0322 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ( $0,0322 < 0,05$ ) dan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $2,164701 > 1,672522$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Price Book Value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property.

4. Asset Growth terhadap Beta saham

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai prob Asset Growth 0,0762 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ( $0,0762 > 0,05$ ) dan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $1,786861 > 1,672522$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property.

5. Effective Tax Rate terhadap Beta saham

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai prob Tax Rate 0,9571 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ( $0,9571 > 0,05$ ) dan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $-0,053919 < 1,672522$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Effective Tax Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property.

## KESIMPULAN

Pada pembahasan diatas dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pembahasan “Fundamental Beta pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, serta pembahasan yang dilakukan sebelumnya, Berdasarkan hasil penelitian analisis data panel secara parsial dapat diketahui pengaruhnya sebagai berikut Pertama, Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property, yang artinya bahwa ketika ROE naik, beta saham juga cenderung naik dan hubungannya tidak cukup kuat secara statistik, sehingga tidak bisa diandalkan sebagai faktor penentu utama perubahan beta saham. Kedua, Fixed Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property, yang artinya Ketika nilai Fixed Asset (aset tetap) meningkat, beta saham perusahaan cenderung meningkat. Ini berarti ada kecenderungan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih tinggi mungkin memiliki beta saham yang lebih tinggi, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan bahwa peningkatan Fixed Asset secara konsisten mempengaruhi beta saham. Ketiga, Price Book Value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property, yang artinya Ketika PBV meningkat, beta saham cenderung menurun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan PBV yang lebih tinggi mungkin memiliki risiko pasar (beta) yang lebih rendah, namun Pengaruh ini cukup kuat secara statistik, yang berarti hubungan antara PBV dan beta saham ini konsisten dan dapat diandalkan dalam memprediksi perubahan beta saham. Keempat, Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property, yang artinya peningkatan pertumbuhan aset di perusahaan

cenderung diikuti oleh peningkatan beta saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang tumbuh lebih cepat mungkin menghadapi risiko pasar yang lebih tinggi. Kelima, Effective Tax Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan sektor property, yang artinya peningkatan Effective Tax Rate dapat diikuti oleh peningkatan beta saham, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam memprediksi beta saham pada perusahaan sektor properti. Faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan beta saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (BETA) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 1–20.
- Rochmah, O. A. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 14(1), 5864.
- Raisnawati, A., & Muryati, M. (2023). Pengaruh Faktor-faktor Fundamental (Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth) terhadap Beta Saham Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 295. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3513>
- JESSY JOSOEDARTO.pdf. (n.d.).
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2014). *Analisis Pengaruh Faktor Internal*.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2012). *Berpengaruh Terhadap Beta Saham*.
- Mufid, M. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Fairmisi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(1), 83–92.
- Koswairi, E., Paisaisairjaini, M., Manajemen, M., & Winayai, U. (2023). *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*. 5(3), 216–223.
- Saintosa. (2018). Analisis Fundamental Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, 3(4), 1–11.
- Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i1.6425>
- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49–62.
- Setyowati, H., & Ningsih, R. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Mikro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jaikartai

- Islamic Index (JII) Pada Periode 2010 – 2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwahai*, 24(1), 54–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v24i1.217>
- Frangky, S., Dwidjajai, S., & Susanto, A. (2015). FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LEVERAGE, LIQUIDITY DAN PENGARUHNYA TERHADAP BETA SAHAM Studi Kasus pada 30 Perusahaan Peringkat Terbaik di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 19(2), 47. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Dyaimiko, R. (2019). Dampak Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 441–450. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>
- Nur Septia Aminudin. (n.d.). *This research aims to investigate the influence of fundamental factors that affect the risk of shares ( the empirical studies on industrial property and real estate that listed in Indonesia Stock Exchange ). The population in this study is industrial prop.* 75–90.
- Syamsul Baichri, K. (2020). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham Dengan Der Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.011>
- Sari, A. N., & Alteza, M. (2019). the Effect of Fundamental Factors on the Systematic Risk (Beta) of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16, 61–70.
- Sari, N., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. (2024). Determinan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Economina*, 3(2), 288–302. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1200>
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Pengaruh, T. R., Return..., T., Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Runtu, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA*, 470(4), 470–477.
- Lila Kusuma, I. (2016). Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1005–1020. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4034>